



---

**SOSIALISASI ALAT PELINDUNG DIRI SEBAGAI UPAYA MENJAGA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA KEPADA PEKERJA (LOKASI: PEMBANGUNAN EMBUNG BANDARA BUNGO, KABUPATEN BUNGO, PROVINSI JAMBI)**

Oleh

Radinal<sup>1</sup>, Doli Jumat Rianto<sup>2</sup>, Sucitra Wijaya<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Progam Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muara Bungo

<sup>2</sup>Progam Studi Teknik Pertambangan Fakultas Teknik Universitas Muara Bungo

E-mail: <sup>1</sup>[radinal160889@gmail.com](mailto:radinal160889@gmail.com), <sup>2</sup>[dolijumatrianto08@gmail.com](mailto:dolijumatrianto08@gmail.com),

<sup>3</sup>[sucitra.wijaya19@gmail.com](mailto:sucitra.wijaya19@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 01-08-2021

Revised: 16-09-2021

Accepted: 28-09-2021

**Keywords:**

Types of PPE Equipment,  
Eligibility of PPE, Suitability  
of PPE in the Workplace

**Abstract:** *In the Muara Bungo Airport area, Jambi Province, there is a valley surrounded by hilly areas that have quite dense vegetation. Some of the morphology in the reservoir area is relatively lower than the surrounding area, so it is inevitable that there will be water flow in the airport area. This arises because of the process of collecting groundwater flow that flows from higher places (hills) to lower places (valleys). This condition continues both in the dry season and in the rainy season. In the rainy season the flow of water will be greater due to additional surface water (run off) from rainwater. This condition is evidenced by the constant flow of surface water in the form of rivers flowing in the airport area. With the current conditions, a Embung construction is needed that can anticipate flooding in the Muara Bungo Airport area. Based on the results of the socialization obtained (1) participants can recognize the types and specifications of the Personal Protective Equipment (PPE) used in accordance with the hazard factors in the workplace. (2) participants can explain the physical feasibility and function of Personal Protective Equipment (PPE) and inappropriate PPE conditions in the workplace. (3) participants are accustomed to using PPE and always pay attention to the PPE used by service use and in accordance with workplace conditions*

---

**PENDAHULUAN**

Setiap pekerjaan yang dilakukan memiliki resiko. Besar kecilnya resiko dinilai seberapa besar bahaya yang ditimbulkan. Bahaya dapat berpotensi menyebabkan kerugian ataupun kecelakaan yang disebabkan oleh kondisi, bahan dan cara kerja yang salah. Pada pekerjaan kontruksi dalam hal ini pembangunan embung bandara bungo, pekerja diberi kemampuan mengidentifikasi bahaya dan memberikan pemahaman dalam mengenal potensi bahaya dari aktifitas kontruksi yang dilakukan. Pekerjaan



dibidang kontruksi melibatkan tenaga, material, peralatan kerja dan lainnya. Tingginya kecelakaan kerja dibidang kontruksi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran pekerja mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), yang dibuktikan dengan pekerja menganggap bahwa penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) hanya untuk mematuhi peraturan saja, dan tidak peduli terhadap APD dengan risiko/bahaya yang ditimbulkan apabila menimpa pekerja kontruksi tersebut. Pentingnya kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja terutama bagaimana pengendalian agar tidak menimpa pekerja dan diperlukan sosialisasi betapa pentingnya penggunaan APD dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini merupakan langkah awal dalam mengendalikan risiko dalam pekerjaan, terdapat 5 (lima) cara dalam pengendalian risiko pada pekerjaan pembangunan embung yaitu:

1. Eliminasi, mendesai ulang pekerjaan atau mengganti material/bahan sehingga bahaya yang ditimbulkan dapat dihilangkan atau dieliminasi.
2. Substitusi, mengganti dengan metode yang lebih aman dan/atau material yang tingkat bahayanya lebih rendah.
3. Rekayasa teknik, melakukan modifikasi teknologi atau peralatan guna menghindari terjadinya kecelakaan.
4. Pengendalian administrasi, pengendalian melalui pelaksanaan prosedur untuk bekerja secara aman.
5. Alat pelindung diri, harus memenuhi *standard* dan harus dipakai oleh semua pekerja pada semua pekerjaan sesuai dengan jenis pekerjaannya.

Dari lima cara pengendalian diatas pengabdian dalam hal ini akan memaparkan penggunaan alat pelindung diri sebagai upaya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja di lokasi kerja atau pembangunan embung dan memberikan edukasi bagaimana meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pekerja terhadap bahaya/ risiko jika Alat Pelindung Diri tidak digunakan sebagaimana mestinya atau tidak sesuai dengan pekerjaan yang sedang dilakukan.

#### **a. Tujuan**

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah

1. Pengatahuan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai upaya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja .
2. Pengelolaan dan meningkatkan kesadaran Alat Pelindung Diri (APD) ditempat kerja serta bahaya/resiko jika APD tidak digunakan.

#### **b. Deskripsi Lokasi Pengabdian**

Area Bandara Muara Bungo, Provinsi Jambi terdapat lembah yang dikelilingi oleh daerah perbukitan yang memiliki vegetasi yang cukup lebat. Sebagai areal yang relatif lebih rendah dibandingkan areal sekitarnya, maka tidak bisa dihindari adanya aliran air di areal bandara tersebut. Hal tersebut muncul karena adanya proses pengumpulan aliran air tanah yang mengalir dari tempat yang lebih tinggi (perbukitan) ke tempat yang lebih rendah (lembah). Kondisi tersebut berlangsung terus menerus baik pada musim kemarau maupun pada musim hujan. Pada musim hujan aliran air akan lebih besar karena adanya tambahan air permukaan (*run off*) air hujan. Kondisi ini terbukti dengan adanya aliran air permukaan tetap berupa sungai yang mengalir di areal bandara tersebut. Dengan kondisi yang ada saat ini maka diperlukan sebuah kontruksi Embung yang dapat mengantisipasi banjir pada wilayah Bandara Muara Bungo.



## METODE

### 1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di lokasi Pembangunan Embung, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Metode pelaksanaannya diantaranya:

1. Ceramah  
Berisikan penjelasan tentang Alat Pelindung Diri, fungsi dan jenisnya
2. Kunjungan Lapangan  
Berisikan pengetahuan secara langsung dampak bahaya yang ditimbulkan jika tidak menggunakan Alat Pelindung Diri pada pekerjaan pembangunan Embung, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

### 2. Kegiatan dan Harapan/ Target Luaran

Adapun kegiatan tersebut memberikan keluaran berupa ilmu pengetahuan tentang alat pelindung diri sebagai alat dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja dalam Pembangunan Embung di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

**Tabel 1. Alat Pelindung Diri dan Manfaatnya**

Kegiatan	Harapan/ Target Luaran
Mempersiapkan APD yang diperlukan ditempat kerja	Peserta dapat mengenal jenis dan spesifikasi APD yang digunakan sesuai dengan faktor bahaya ditempat kerja
Memeriksa kondisi APD ditempat kerja	Peserta dapat menjelaskan kelayakan fisik dan fungsi APD dan kondisi APD yang tidak layak ditempat kerja.
Pengelolaan APD ditempat kerja	Peserta terbiasa menggunakan APD dan selalu memperhatikan APD yang digunakan layak pakai dan sesuai dengan kondisi tempat kerja.

### 3. Lokasi, Waktu dan Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

- a. Lokasi kegiatan dilaksanakan pada Pembangunan Embung
- b. Waktu pelaksanaan kegiatan pada bulan Juni 2021
- c. Jadwal kegiatan diperkirakan selama 1 hari dari pukul 08.00 – 10.30 WIB

## HASIL

### 1. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi alat pelindung diri sebagai upaya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja kepada pekerja (lokasi: Pembangunan Embung Bandara Bungo, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Menurut (Andriyanto, 2017) jika perusahaan/pelaksana proyek telah melakukan pengendalian secara eliminasi, substitusi, teknik dan administrasi namun masih terdapat potensi bahaya yang menimbulkan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, maka diharuskan melakukan pengendalian terakhir yaitu penggunaan APD (alat pelindung diri) bagi pekerja, Pengelolaan alat pelindung diri bagi pekerja terdiri dari:



1. Alat pelindung diri yang digunakan/disediakan disesuaikan dengan bahaya dan jenis pekerjaannya.
2. Melakukan penilaian untuk menentukan APD yang sesuai berdasarkan standar yang ada.
3. Melakukan konsultasi atau masukan lebih dahulu dengan pekerja yang akan menggunakannya.
4. Memberikan pelatihan kepada pekerja, bagaimana cara menggunakan APD yang benar, cara memelihara dan cara mengganti atau memperbaiki apabila terdapat kerusakan.
5. Pekerja harus memelihara dan menyimpannya dengan baik agar selalu layak dipakai.
6. Pekerja harus menggunakan APD pada saat bekerja, jika diabaikan akan diberikan sanksi pelanggaran dan penggunaan APD dipantau secara rutin baik kondisi fisik dan fungsinya.

## 2. Alat Pelindung Diri dan Manfaatnya

Menurut (Victor Suryan, 2020) alat pelindung diri pada pekerjaan konstruksi yang biasa digunakan adalah masker, sarung tangan, rompi *safety*, kecamatan pelindung, topi pelindung (*safety helmet*), sepatu pelindung (*safety shoes*).

**Tabel 2. Alat Pelindung Diri dan Manfaatnya**

No	Peralatan	Manfaat
1	Masker	Menhindari dari debu, gas atau pun bahan kimia lainnya yang berbahaya yang masuk ke alat pernapasan melalui mulut dan hidung
2	Sarung tangan	Melindungan tangan dari kontak langsung pada barang/benda berbahaya atau bahan kimia dan infeksi virus atau bakteri serta fungsi untuk melindungi tangan dari api, suhu panas, dan dingin, radiasi, arus listrik, benturan dan pukulan, tergores benda tajam/kasar.
3	Rompi <i>safety</i>	Alat pelindung diri yang memiliki pantulan cahaya atau <i>reflector</i> yang berfungsi mengurangi risiko kecelakaan kerja akibat tidak terlihat oleh pekerja lain saat berada pada ruang yang kurang cahaya atau malam hari
4	Kacamata pelindung	Melindungi mata dari percikan api, bahan kimia, debu dan barang berbahaya seperti benda tajam, serta silaunya sinar matahari.
5	Topi pelindung ( <i>safety helmet</i> )	Topi/helmet digunakan untuk melindungi bagian kepala dari kejatuhan benda-benda asing maupun paparan bahaya dari aliran listrik.
6	Sepatu pelindung ( <i>safety shoes</i> )	Sepatu boots ini umumnya digunakan untuk melindungi kaki dari tusukan benda tajam dan berbahaya ditanah/dilantai kerja, benturan benda berat serta cairan kimia berbahaya.

### 3. Bahaya dan Kesesuaian APD yang digunakan

**Tabel 3. Bahaya dan Kesesuaian APD yang digunakan**

Faktor Bahaya	Bagian Tubuh yang Perlu Perlindungan	APD yang digunakan
Benda berat	Kepala, betis, tungkai, pergelangan kaki, kaki dan jari kaki.	Topi logam atau plastik, lapisan pelindung dari kain kulit, logam
Benda tidak terlalu berat	Kepala	<i>Safety helm</i> , topi dari bahan keras
Debu	Mata	Kacamata
	Alat Pernapasan	Respirator atau masker
Terpeleset	Kaki	Sepatu anti slip (barsol karet)
Terpotong, tergosok	Kepala	<i>Safety helm</i>
	Tangan dan Jari	Sarung tangan berlengan panjang
	Tubuh	<i>Overall</i>
	Kaki	Sepatu
Listrik	Kepala	Topi dari bahan plastik atau karet
	Tangan dan jari	Sarung tangan karet
	Tubuh	<i>Overall</i> bahan apron
	Kaki	Sepatu bahan karet
Mesin-Mesin	Kapala	Topi
	Tangan dan jari	Sarung tangan
	Tubuh	<i>Overall</i>
	Kaki	Sepatu

### 4. Kegiatan Pembangunan Embung Bandara Bungo



**Gambar 1. Material/Bahan Kontruksi (Kiri) dan Pengamatan di Lokasi (Kanan)**



**Gambar 2. Foto Bersama dengan Para Pekerja Pembangunan Embung**

### **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dalam pengabdian dengan tema sosialisasi alat pelindung diri sebagai upaya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja kepada pekerja (lokasi : pembangunan embung bandara bungo, Kabupaten bungo, Provinsi jambi yaitu:

1. Peserta dapat mengenal jenis dan spesifikasi Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan sesuai dengan faktor bahaya ditempat kerja.
2. Peserta dapat menjelaskan kelayakan fisik dan fungsi Alat Pelindung Diri (APD) dan kondisi APD yang tidak layak ditempat kerja.
3. Peserta terbiasa menggunakan APD dan selalu memperhatikan APD yang digunakan layak pakai dan sesuai dengan kondisi tempat kerja.

### **Saran**

Adapun saran dalam pengabdian ini, perilaku penggunaan APD adalah kebiasaan yang harus dibiasakan untuk menjaga/melindungi diri sendiri maupun orang lain dari risiko bahaya dan dampak yang luas terhadap keselamatan dan kesehatan kerja kepada pekerja. Diharapkan pengabdian ini dijadikan wujud kepedulian terhadap pekerja yang bekerja pada kegiatan kontruksi dan mengurangi dampak kecelakaan kerja akibat kelalaian pekerja dalam bekerja.

### **PENGAKUAN**

Karya tulis ini adalah sebagai bentuk pengabdian tentang Sosialisasi Alat Pelindung Diri sebagai upaya dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja kepada pekerja (lokasi: Pembangunan Embung Bandara, Kabupaten Bungo, Provinsi jambi Ucapan terima kasih tak terhingga kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muara Bungo yang telah memfasilitasikan kegiatan pengabdian ini.



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Andriyanto, M. R. (2017). Hubungan Predisposing Factor dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Unit Produksi1 PT. Petrokimia Gresik. *The Indonesia Journal of Occopational Safety and Health* , 37-47.
- [2] Iskandar, M. (2010, Juli Selasa). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri* . Jakarta : Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia .
- [3] Lusi Susanti, H. R. (2015). *Pengantar Ergonomi Industri*. Padang : Andalas University Press.
- [4] Victor Suryan, A. N. (2020). Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui Sosialisasi Alat Pelindung Diri (APD) Kepada Pekerja Kontruksi (Lokasi: Renovasi Gedung Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang) . *Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan* , 30-37.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN